

MENERAPKAN KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING PESERTA DIDIK DI SD GMT 33 MORU 1

Mariam Atamai¹, Heronike Mangmani², Jero sion E. Blgur³ Yessy Mata⁴, Petrus Mau Tellu Dony⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tribuana Kalabahi

Merryatamai21@gmail.com¹, heronikemangmani@gmail.com², blegurexel@gmail.com³,
yessymata760@gmail.com⁴, petrusdony2@gmail.com⁵

Abstract

The aim of this study is to examine the apply Basic Concepts of Guidance and Counseling in Elementary Schools. This research uses a quantitative method. The data analysis technique was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study was conducted at SD GMT 33 MORU 1. The source of information in this research is Ms. Imelda Laumalay, S.Pd, who serves as a Classroom Teacher. The results of this study indicate that guidance and counseling in elementary school is an integral part of developing students' potential optimally, both academically, personally, socially, and in terms of career. At the elementary level, the guidance and counseling approach is preventive and developmental, adapted to the growth stages of elementary-aged children. The basic concept of guidance and counseling includes an understanding of the characteristics of young children, the goals of services, the principles of implementation, and the role of the classroom teacher as the initial counselor. In addition, guidance services include activities such as information services, individual counseling, group counseling, and collaboration with parents.

Keywords : Apply Basic Concepts, Guidance, Causeling, Elementary Schools, SD GMT 33 MORU 1

Abstrak

Tujuan dari peneliti ini yaitu untuk Menerapkan Konsep Dasar Bimbingan Dan Kongseling di SD. Peneliti ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, pengajin data dan penarikan kesimpulan. Peneliti ini dikalukan di SD GMT 33 MORU 1. Informasi dalam peneliti ini adalah Ibu Imelda Laumalay S,pd Selaku (Guru Kelas). Hasil peneliti ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan bagian integral dalam mengembangkan potensi diri secara optimal, baik secara akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Pada tingkat dasar, pendekatan bimbingan dan konseling diakukan secara prevektif dan perkembangan, menyesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan anak usia SD. Konsep dasar bimbingan dan konseling mencakup pemahaman terhadap karateristik anak usia dini, tujuan layanan, dan prinsip-prinsip pelaksanaan, serta peran guru kelas sebagai pembimbing awal. Selain itu, layanan bimbingan meliputi kegiatan seperti layanan informasi, konseling individu, konseling kelompok, dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan penerapan konsep dasar yang tepat, bimbingan dan konseling diharapkan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan mencegah munculnya permasalahan belajar maupun perilaku dimasa mendatang.

Kata Kunci : menerapkan Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling Di SD GMT 33 MORU 1

PENDAHULUAN

Indonesia, Bimbingan merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya dibutuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dan ekstra kulikuler Playitno (2004).

Bimbingan konseling ini sudah dimulai sejak zaman Yunani kuno, karena mereka menekankan tentang upaya mengembangkan individu melalui pendidikan sehingga bisa dapat berperan dalam masyarakat pada masa itu. Diantara tokoh konselor pada masa itu yaitu kita sebut Plato dimana ia telah memusatkan perhatiannya pada masalah yang menyangkut bagaimana membangun pribadi manusia yang baik dan teknik yang bisa mempengaruhi manusia dalam mengembangkan keyakinannya. Suryo (2003)

. Seperti yang diketahui pendidikan yang berkualitas tinggi adalah dasar kemajuan sebuah negara. Untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia, pendidikan yang berkualitas tinggi sangat penting (Suryani et al.,2022). Tentu saja perkembangan setiap individu berbeda satu dengan yang lain, dan hal ini dipengaruhi dua faktor, bawaan sejak lahir, lingkungan, atau bahkan keduanya. Lingkungan sekolah adalah salah satu kompetensi yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang di dunia pendidikan (Setianingsih, 2016)

Proses bantuan terus menerus dari konselor kepada konseli untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kemampuan menyelesaikan masalah mereka dikenal sebagai bimbingan konseling (Qonita et al., 2022). Selain itu, bagian dari fungsi bimbingan dan konseling, pemahaman membantu peserta didik memahami diri mereka dan potensinya, penyebaran membantu peserta didik memilih jurusan atau sekolah yang sesuai dengan bakatnya, dan pencegahan membantu peserta didik mengantisipasi dan menghindari masalah (Telaumbanua, 2016).

Pentingnya bimbingan dan konseling di lingkungan dunia pendidikan bukan saja mengacu pada kenyataan bahwa peserta didik-peserta didik peserta didik yang ada di lingkungan sekolah itu tidak sama, masing – masing individu peserta didik memiliki latarbelakang sosial yang berbeda antara 1 dengan yang lainnya karna itu, ketika menghadapi lingkungan sekolah, tentu ada saja peserta didik yang tidak bisa mengikuti lingkungan barunya, baik karena kesehatan mentalnya, maupun karena alasan – alasan lain. Disinilah tampak pentingnya posisi bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah.

Dalam Permendikbud No.111 Tahun 2014 pemerintah telah mengatur penyelenggaraan bimbingan konseling di satuan pendidikan dengan implementasi pelaksanaan kurikulum 2013. Layanan bimbingan konseling memiliki tujuan membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, dan sosial.

SD GMIT 33 MORU 1, Layanan BK dilakukan oleh guru kelas, namun nilai-nilai inti seperti kepedulian dan komunikasi empati dan pendekatan kekeluargaan tetap menjadi dasar yang penting. terdapat beberapa konsep penting yang telah berhasil ditanamkan dan dapat dipahami oleh peserta didik-siswi di sekolah tersebut yaitu di SD GMIT 33 MORU 1 melalui layanan bimbingan dan konseling antara lain yaitu tentang pemahaman diri, dimana peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengenal potensi diri mereka masing-masing seperti bakat, minat kelebihan dan kekurangan mereka. Oleh karena itu guru kelas akan mengajak peserta didik yang pemalu untuk lebih aktif dengan mengenali kekuatan dirinya dalam bidang tertentu seperti menggambar dan menyanyi. Dengan pemahaman diri peserta didik siswi akan lebih percaya diri.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan dalam penelitian ini, yakni “menerapkan Konsep Dasar Dan Bimbingan Konseling di SD GMIT 33 MORU 1”, maka metode penelitian yang baik untuk digunakan dalam Penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif peneliti mulai berpikir secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (Zuriah 2009: 95). Dimana penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Tylor (1975).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan, maka didapatkan hasil sebagai berikut : Ibu Imelda Laumalay S,pd (Guru Kelas), Di SD GMIT 33 MORU 1 yang diwawancarai pada tanggal 5 Juni 2025 pukul 09:00, dengan pertanyaan menerapkan Konsep Dasar Dan Bimbingan Konseling Di SD GMIT 33 MORU 1.

SD GMIT 33 MORU 1 adalah sekolah dasar yang memiliki guru-guru yang luar biasa, kreatif dan mempunyai banyak strategi dan konsep bimbingan. Dalam konsep bimbingan dan konseling Di SD GMIT 33 MORU, Kegiatan bimbingan dan konseling umumnya dilakukan oleh guru kelas, bukan oleh guru BK karena guru kelas yang langsung menganangi anak didik mereka.



Gambar 1 Dokumentasi Bersama Nara Sumber

1) Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling di sd gmit 33 moru 1

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD GMIT 33 MORU 1: terdapat beberapa konsep penting yang telah berhasil ditanamkan oleh ibu guru imelda laumalay (selaku wali kelas IV) dan dapat dipahami oleh peserta didik-siswi di sekolah tersebut yaitu di SD GMIT 33 MORU 1 melalui layanan bimbingan dan konseling antara lain: yaitu tentang pemahaman diri, dimana peserta didik dibimbing oleh guru Kelas untuk mengenal potensi diri mereka masing-masing seperti bakat, minat, kelebihan, dan kekurangan mereka. Oleh karena itu guru kelas akan mengajak peserta didik yang pemalu untuk lebih aktif dengan mengenali kekuatan dirinya dalam bidang tertentu seperti menggambar dan menyanyi. Dengan pemahaman diri peserta didik-siswi akan lebih percaya diri.

Guru-guru di SD GMIT 33 MORU 1 juga telah menanamkan Konsep disiplin dan tanggung jawab dalam diri peserta didik/siswi di sana. Malalui bimbingan peserta didik juga diajarkan pentingnya disiplin dalam belajar dan tanggung jawab dalam tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, peserta didik-siswi disana sangat mementing tugas utama mereka. Mereka mengumpulkan tugas tepat waktu, masuk kelas tepat waktu, dan selalu disiplin. Karena mereka sudah sangat paham dengan konsep-konsep bimbingan yang telah diajarkan oleh guru. Guru-guru di SD GMIT 33 MORU 1 juga telah menanamkan nilai moral seperti Kejujuran,tanggung jawab, dan selalu menghormati orang lain. Mereka di ajarkan untuk jujur, dan selalu bertanggung jawab dalam tugas mereka.

2) Fungsi Bimbingan Dan Konseling di SD GMIT 33 MORU 1

Guru-guru di SD GMIT 33 MORU 1 memiliki peran penting sebagai pembimbing awal dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Karena di SD GMIT 33 MORU 1 tidak guru BK, tetapi guru kelas yang langsung mangambil ahli dalam membimbing mereka. Namun Guru-guru di SD GMITM 33 MORU 1 telah menjalankan beberapa fungsi utama bimbingan dan konseling secara informal melalui interaksi sehari-hari dengan peserta didik, yaitu terdapat bebarapa fungsi yang ditelah diterapkan oleh guru kelas adalah fungsi pemahaman, dimana guru membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri baik dalam hal kemampuan, minat kelemahan emosional dan

sosial. Fungsi pencegahan, dimana guru dapat berusaha untuk mencegah masalah baik dalam hal belajar maupun perilaku. Fungsi pemahaman, Dimana guru dapat dapat mengajak peserta didik/siswi mengenal dirinya satu sama yang lain, dan mengajarkan mereka untuk belajar mandiri. Fungsi pengembangn, fungsi penyesuaian, penyaluran, dan fungsi adaptasi pun demikian telah di jalankan oleh guru di SD GMIT 33 MORU 1 dengan baik dan nyata.

3) Tujuan Dari Bimbingan Dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara di SD GMIT 33 MORU 1 tujuan utama bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara optimal diberbagai aspek baik akademik maupun, pribadi sosial, maupun moral. Melalui pendekatan kekeluargaan yang dilakukan oleh guru kelas yaitu bimbingan dan konseling agar peserta didik dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, menyelesaikan masalah yang dihadapi serta menumbukan karakter mereka seperti disiplin, tanggung jawab, jujur sopan, dan percaya. Selain itu layanan bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, menumbuhkan potensi dan bakat yang di miliki oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu bimbingan konseling di SD GMIT 33 MORU 1 tidak hanya berfungsi sebagai penyesuaian masalah, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter pendampingan tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh.

4) Sifat Dari Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara Di SD GMIT 33 MORU 1 terdapat beberapa sifat yang dapat ditanamkan oleh guru-guru dalam diri peserta didik yaitu (a) sifat preventif yaitu dimana guru dapat memantau dan memberikan arahan kepada peserta didik sejak dini saat peserta didik mulai mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yantu guru dapat membantu peserta didik dalam belajar mengajar. (b) sifat korektif yaitu dimana guru dapat mengoreksi sikap atau perilaku peserta didik yang sudah menyimpang lewat bimbingan secara langsung. (c) sifat preservatif yaitu dimana guru dapat memberikan apreasi dan penguatan kepada peserta didik yang telah menunjukkan perilaku positif agat tetap bertahan. Sifat-sifat ini telah dijalankan sebaik-baiknya oleh guru-guru di SD GMIT 33 MORU 1

5) Azas-Azas Dari Bimbingan Dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari guru kelas IV yaitu terdapat beberapa azaz-azaz yang dapat guru-guru lakukan dalam diri peserta didik di SD GMIT 33 MORU 1 adalah: (a) azaz kerahasiaan, dimana guru dapat menjaga rahasia semua cerita peserta didik, sehingga rahasia peserta didik tetap aman diantara guru dan peserta didik, sehingga peserta didik lebih merasa percaya diri dan terbuka kepada gurunya. (b) azaz kesukarelaan. Yaitu dimana guru dapat membimbing peserta didik secara suka rela tanpa dipaksa. Kerana guru kelas lebih berperan dalam membimbing anak didik mereka dan atas. (c) azaz keterbukaan, dimana komunikasi antara peserta didik dan guru saling terbuka sehingga guru dapat mendorong peserta didik untuk menyampaikan masalah yang mereka hadapi, tanpa berpura-pura sehingga guru juga mudah untuk membantuh peserta didik tersebut. Karena guru yang dapat berperan

dalam membimbing mereka di sekolah.(d) azaz keaktifan, dimana guru dapat mengajarkan mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran dikelas, dan peserta didik juga tidak hanya jadi pendengar tetapi guru dapat aktif dalam berbicara, bertanya dan mampu berdiskusi didalam kelas.(e)azaz kemandirian, dimana mereka diajarkan untuk mandiri dan mampu mengenal dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab. Beberapa azas ini guru-guru di SD GMIT 33 MORU 1 sudah jalankan dengan baik. Meskipun tidak ada guru BK Tetapi guru-guru dengan semangat dalam membimbing anak didik mereka dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan, terutama dijenjang sekolah dasar. Konsep dasar bimbingan dan konseling menekankan pada proses bantuan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali dirinya, mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta mengembangkan potensi secara optimal. Ditingkat dasar bimbingan dan konseling memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, menanamkan nilai moral, serta bimbingan peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik sosial dan emosional sesuai dengan tahap perkembangannya.

Terdapat beberapa konsep penting yang telah berhasil ditanamkan dan dapat dipahami oleh peserta didik-siswi di sekolah tersebut yaitu di SD GMIT 33 MORU 1 melalui layanan bimbingan dan konseling antara lain yaitu tentang pemahaman diri, dimana peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengenal potensi diri mereka masing-masing seperti bakat, minat kelebihan dan kekurangan mereka. Oleh karena itu guru kelas akan mengajak peserta didik yang pemalu untuk lebih aktif dengan mengenali kekuatan dirinya dalam bidang tertentu seperti menggambar dan menyanyi. Dengan pemahaman diri peserta didik siswi akan lebih percaya diri.

Meskipun dalam prakteknya, seperti di SD GMIT 33 MORU 1, Layanan BK masih bersifat sederhana dan dilakukan oleh guru kelas, namun nilai-nilai inti seperti kepedulian dan komunikasi empati dan pendekatan kekeluargaan tetap menjadi dasar yang penting. Kedepannya layanan BK disekolah dasar perlu ditingkatkan melalui pelatihan guru, menyediakan sarana pendukung, dan perumusan program BK yang terstruktur agar pelayanan terhadap peserta didik menjadi lebih efektif dan menyeluruh.

SARAN

Dalam mengakhiri tulisan in, sudah sewajarnya peneliti memberikan saran-saran yang menggambarkan konsep dasar bimbingan dan konseling antara lain:

- a) Diharapkan kepada guru-guru SD GMIT 33 MORU 1 tetap membangun relasi yang akrab dan aman dengan peserta didik.
- b) Diharapkan kepada guru-guru di SD GMIT 33 MORU 1 tetap semangat dalam mendampingi dan membimbing anak- anak di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan Terimakasih banyak kepada Ibu Yessy Mata Selaku Doses Pengasuh Mata Kuliah atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Ucapan terimakasih juga kepada Ibu Imendal Laumalay S.pd Selaku Guru Kelas IV yang sudah meluangkan waktu dan bersedia untuk diwawancarai dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kepada bapak petrus mau tellu dony yang telah membantuh kami dalam mengerjakan jurnal ini. Peneliti ini tidak berhasil tanpa dukungan dari Pihak setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas salahudin. Bimbingan dan Konseling. Bandung: CV Pustaka Setia. 2010. (n.d.).
asional., D. P. (n.d.). Pedoman Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas. (n.d.).
Bogdan dan Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya Daryanto, Muhammad Farid. Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum. (n.d.).
Daryanto, Muhammad Farid. Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum. Yogyakarta: Gava Media. 2015. (n.d.).
Depdiknas. (n.d.). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: (n.d.).
H.M. Arifin. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Universitas Terbuka. 1992. (n.d.).
Hallen. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Liputan Press. 2002. (n.d.).
Irham, M. dan N. A. W. (2014). Bimbingan Dan Konseling. Teori Dan Aplikasi Di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. (n.d.).
Juntika N. Landasan Bimbingan dan Konseling. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung: 2005. (n.d.).
Minsih. (2015). Pelaksanaan dasar bimbingan dalam membentuk karakter peserta didik di SD Muhammadiyah program khusus kota surakarta. Profesi pendidikan dasar, 2(2), 112–120. (n.d.).
Minsih dan Aninda Gali. (2018). Peran guru dalam mengelola kelas. Profesi pendidikan dasar, 5(1), 20–27. (n.d.).
Prayitno & Amti, E. (2004). (n.d.). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipt. (n.d.).
Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. Guidance : Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 19 (2), 106-120. (n.d.).
Setianingsih, E.S. (2016) PERANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DI SD MALI PEDDAS (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 6 (1), 79-88. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6il.1120>. (n.d.).
Sugiyono. (n.d.). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. Semarang: UNNES Press. (n.d.).
Suryani ,S.,Rusi, Aliyyah, R., & Muhdiyati, I. (2022). Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING ANAK BELAJAR DARI RUMAH DILEAS IVB SDN PAKUHAJI. Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6 (1), 70-80. <http://jurna>. (n.d.).
(Surya M. (2003) *Bibingan Dan Konseling Di Sekolah Bandung Pustaka Bani Qusraisy*, n.d.)
Wardati dan Mohammad Jauhar. (2011). Implementasi Bimbingan & Konseling Di Sekolah.

Jakarta:Prestasi Pustakaraya. (n.d.).
Zuriah, Nurul. 2009. Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. (n.d.).